

Peran Mahasiswa dalam Pendidikan Karakter Masyarakat Melalui Inovasi Pengembangan Wisata Berkelanjutan di Air Terjun Sarambu

Linerda Tulaktondok*¹, Theresyam Kabangga'², Febrianty Ri'pian Parida ³

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia Toraja

*e-mail penulis korespondensi: linerda@ukitoraja.ac.id

Abstract

This community service program was designed to enhance character education through an innovative approach that integrates core values into the development of sustainable tourism at Sarambu Waterfall, North Toraja, Indonesia. The novelty of this initiative lies in utilizing tourism as a non-formal educational medium, combining social, cultural, and environmental aspects in a holistic manner. This topic was selected due to the urgent need to instill values such as mutual cooperation, responsibility, and environmental stewardship among local communities, especially in managing natural tourism destinations. A participatory approach was employed, involving both community members and university students in every phase of the program. The methods used included field observation, locally tailored training, focus group discussions, and hands-on activities such as building environmentally friendly tourism facilities—segregated trash bins, directional signage, and educational photo spots. Another innovation was the use of visual media and local narratives to convey moral and environmental messages in ways that were accessible and culturally resonant. The results demonstrated a significant increase in community awareness regarding environmental cleanliness and preservation. Local residents began to show initiative in maintaining newly established facilities and actively participated in promoting the local tourism potential. Furthermore, students involved in the program developed a deeper understanding of experiential and service-based character education. In conclusion, this program proves that character education can be effectively integrated into tourism-based community engagement activities through contextual and locally grounded approaches. This model presents a promising reference for similar initiatives in other regions, especially those aiming to foster environmentally conscious, collaborative, and empowered communities in a sustainable manner.

Keywords: character education, sustainable tourism, student service, community participation, empowerment

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pendidikan karakter melalui pendekatan inovatif yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pengembangan wisata berkelanjutan di Air Terjun Sarambu, Toraja Utara. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pemanfaatan media wisata sebagai sarana edukasi nonformal, yang menggabungkan aspek sosial, budaya, dan lingkungan secara holistik. Topik ini dipilih karena adanya kebutuhan mendesak untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap pelestarian lingkungan kepada masyarakat setempat, terutama dalam menghadapi tantangan pengelolaan destinasi wisata alam. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, dengan melibatkan masyarakat dan mahasiswa secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Metode yang diterapkan meliputi observasi lapangan, pelatihan berbasis kebutuhan lokal, diskusi kelompok terarah, serta aksi nyata berupa pembangunan fasilitas wisata yang ramah lingkungan seperti tempat sampah terpilah, papan petunjuk arah, dan spot foto edukatif. Inovasi lainnya adalah penggunaan media visual dan narasi lokal dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan lingkungan, yang terbukti lebih mudah diterima oleh masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitar objek wisata. Masyarakat juga mulai menunjukkan inisiatif untuk ikut serta dalam merawat fasilitas yang telah dibangun dan berpartisipasi dalam promosi wisata lokal. Selain itu, mahasiswa yang terlibat dalam program ini mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter berbasis pengalaman dan pengabdian langsung. Kesimpulannya, program ini membuktikan bahwa pendidikan karakter dapat ditanamkan secara efektif melalui kegiatan pengabdian berbasis wisata, dengan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan budaya dan potensi lokal. Model ini dapat menjadi rujukan bagi kegiatan serupa di daerah lain, terutama dalam upaya membangun masyarakat yang sadar lingkungan, kolaboratif, dan berdaya secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter, Pengabdian masyarakat, partisipasi mahasiswa, pemberdayaan lokal

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam dan budaya yang sangat melimpah, sehingga memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Salah satu wilayah yang memiliki potensi wisata alam adalah kawasan Air Terjun Sarambu di wilayah pegunungan Sulawesi Selatan. Kawasan ini memiliki keindahan alam yang masih asri, namun belum dikelola secara optimal oleh masyarakat. Selain minimnya infrastruktur pendukung, kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan mengelola kawasan wisata secara mandiri juga masih rendah. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi berbasis pendidikan dan pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal tersebut secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kondisi riil di masyarakat sekitar kawasan wisata Air Terjun Sarambu, Toraja Utara, yang menghadapi beberapa permasalahan utama. Pertama, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata masih rendah. Warga belum secara aktif terlibat dalam menjaga kebersihan, menyediakan layanan bagi pengunjung, atau mengembangkan potensi lokal yang mendukung keberlanjutan wisata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan peran mereka sebagai bagian dari ekosistem pariwisata yang berkelanjutan. Kedua, terdapat kesenjangan antara pengembangan kawasan wisata dengan upaya pembinaan karakter masyarakat, terutama dalam menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pengembangan wisata yang ada cenderung berfokus pada aspek fisik dan ekonomi, tanpa memperhatikan proses edukatif yang dapat memperkuat kesadaran dan sikap positif masyarakat terhadap lingkungannya. Kondisi ini berdampak pada terbengkalainya fasilitas yang ada, kurangnya rasa memiliki terhadap kawasan wisata, serta minimnya inisiatif warga untuk berperan aktif dalam menjaga dan mempromosikan destinasi tersebut. Selain itu, generasi muda juga belum banyak dilibatkan dalam kegiatan yang mengedukasi mereka tentang pentingnya karakter dan pelestarian alam melalui kegiatan berbasis wisata. Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah yang menjadi fokus kegiatan ini adalah "Bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pengembangan kawasan wisata agar dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan pengelolaan potensi lokal secara berkelanjutan?" Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola kawasan wisata berbasis nilai-nilai karakter; (2) menciptakan kawasan wisata yang ramah lingkungan dan edukatif; serta (3) menumbuhkan semangat gotong royong dan tanggung jawab kolektif melalui keterlibatan aktif warga dan mahasiswa dalam kegiatan berbasis komunitas.

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kondisi aktual masyarakat di sekitar kawasan wisata Air Terjun Sarambu, Toraja Utara. Berdasarkan hasil observasi lapangan, mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah. Wilayah ini memiliki keterbatasan dalam akses terhadap pelatihan dan pendampingan terkait pengelolaan pariwisata. Selain itu, infrastruktur dasar untuk mendukung kegiatan wisata seperti toilet umum, tempat sampah, papan petunjuk, dan spot edukatif masih belum tersedia. Minimnya fasilitas ini berdampak langsung pada rendahnya kualitas kunjungan wisata serta belum optimalnya potensi ekonomi yang bisa dikembangkan. Meskipun begitu, masyarakat menunjukkan semangat yang tinggi untuk terlibat dalam pengembangan wisata jika mendapatkan pendampingan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakter sosial dan budaya mereka. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Toraja Utara juga menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) di daerah ini masih berada di bawah rata-rata provinsi, khususnya dalam aspek pendidikan dan daya saing ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga edukatif dan transformatif.

Permasalahan inti yang dihadapi adalah rendahnya keterlibatan warga dalam pengelolaan wisata serta belum terintegrasinya pengembangan kawasan wisata dengan pendidikan karakter. Kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi kendala utama dalam membangun pariwisata yang berkelanjutan.

Secara konseptual, kegiatan ini mengadopsi pendekatan *community-based education* dan *education for sustainable development (ESD)*, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran sosial. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menerjemahkan teori pendidikan karakter ke dalam praktik melalui aktivitas nyata. Studi sebelumnya (Fitriati et al., 2023; Ramdhani, 2019) menunjukkan bahwa pendekatan semacam ini efektif dalam meningkatkan partisipasi warga dalam menjaga dan mengelola potensi lokal secara mandiri. Jika tidak segera ditangani, permasalahan ini dapat berdampak jangka panjang pada kerusakan lingkungan, kehilangan potensi ekonomi lokal, serta rendahnya kesadaran generasi muda terhadap pentingnya karakter dan kelestarian alam. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menjadi sangat urgen dan strategis untuk dilaksanakan. Hasil penelitian Amalia dan Putra (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan wisata lokal sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dan adanya edukasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengabdian ini dirancang sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian dan studi literatur yang menggabungkan pembangunan fisik kawasan dengan pendidikan karakter masyarakat melalui partisipasi aktif mahasiswa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu metode yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan—mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan prinsip *community-based education* dan *education for sustainable development (ESD)*, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembelajar sekaligus pelaku perubahan.

Pendekatan PAR juga bertujuan untuk membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) dan tanggung jawab kolektif terhadap pengelolaan kawasan wisata Air Terjun Sarambu, serta mendorong internalisasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian lingkungan.

Langkah-langkah Kegiatan

1. Observasi Awal dan Pemetaan Sosial-Budaya-Lingkungan

Tim pengabdian melakukan observasi langsung terhadap kondisi sosial dan lingkungan masyarakat Lembang Salu. Pemetaan ini mencakup aksesibilitas, pola mata pencaharian, kebiasaan gotong royong, serta potensi dan kendala di sekitar kawasan Air Terjun Sarambu. Hasil observasi menjadi dasar dalam merancang program yang relevan secara lokal.

2. Wawancara dan Diskusi Kelompok dengan Tokoh Masyarakat dan Perangkat Desa

Untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan membangun kemitraan, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, pemuda, dan perempuan. Diskusi ini mengungkap aspirasi dan persepsi lokal terkait pengelolaan wisata dan pendidikan karakter.

3. Edukasi dan Pelatihan

Kegiatan pelatihan difasilitasi oleh mahasiswa dengan pendekatan partisipatif. Materi pelatihan meliputi konsep dasar wisata berbasis masyarakat, penguatan nilai karakter, dan manajemen sederhana kawasan wisata. Sesi ini juga mencakup sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari karakter warga yang bertanggung jawab.

4. Aksi Nyata dan Pembangunan Fasilitas Wisata

Hasil dari diskusi dan pelatihan ditindaklanjuti melalui kegiatan kerja bakti bersama warga. Kegiatan meliputi pembersihan area wisata, pembabatan rumput liar, dan pembangunan fasilitas dasar seperti tempat sampah terpilah, gapura “Selamat Datang”, papan petunjuk arah, dan spot foto edukatif. Aksi ini menjadi media pembelajaran karakter berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*).

5. Pembuatan Media Promosi Digital

Bersama pemuda setempat, tim pengabdian merancang konten promosi digital seperti video dokumenter pendek, foto sebelum-sesudah, dan pesan karakter melalui media sosial. Hal

ini dilakukan untuk memperkenalkan Air Terjun Sarambu ke khalayak yang lebih luas serta membangun kebanggaan lokal.

6. Evaluasi Partisipatif

Evaluasi dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, dokumentasi, dan lembar penilaian partisipasi warga. Indikator evaluasi mencakup:

- Peningkatan jumlah warga yang terlibat aktif
- Perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan
- Inisiatif warga untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri
- Tingkat pemanfaatan dan perawatan fasilitas yang dibangun

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di kawasan Air Terjun Sarambu membuktikan efektivitas pendekatan *participatory action* dalam menghasilkan perubahan nyata dan terukur di tingkat komunitas. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, kegiatan ini tidak hanya menasar output fisik semata, tetapi juga mendorong terjadinya *transformasi sosial* dan peningkatan kesadaran kolektif.

1. Peningkatan Partisipasi melalui Edukasi dan Sosialisasi

Edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan kawasan wisata disampaikan dalam bentuk diskusi interaktif dan media visual yang mudah dipahami masyarakat. Hasilnya sangat signifikan: partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong meningkat dari rata-rata 8 orang menjadi 25 orang per kegiatan (+212%). Ini menunjukkan bahwa ketika warga diberi ruang untuk memahami peran mereka secara kontekstual, mereka merespons dengan antusias dan keterlibatan aktif.

2. Penguatan Nilai Karakter melalui Pelatihan Pengelolaan Wisata

Pelatihan singkat yang difasilitasi oleh mahasiswa membekali masyarakat dengan pemahaman praktis tentang nilai-nilai dasar pengelolaan wisata: tanggung jawab, kerja sama, dan pelestarian lingkungan. Pelatihan ini tidak bersifat satu arah, melainkan kolaboratif, yang memungkinkan warga berbagi pengalaman dan menyusun strategi bersama.

3. Aksi Nyata dan Perubahan Perilaku Kolektif

Kegiatan kerja bakti yang melibatkan pembersihan sampah dan pembabatan semak liar membawa dampak lingkungan yang langsung terlihat. Berdasarkan pengamatan visual, terjadi penurunan jumlah sampah di kawasan wisata hingga sekitar 60%. Lebih dari itu, warga mulai menyelenggarakan gotong royong mingguan secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak luar, yang menjadi indikator kuat terbentuknya kesadaran kolektif baru.

4. Peningkatan Infrastruktur sebagai Daya Tarik dan Simbol Perubahan

Pembangunan infrastruktur wisata seperti tempat sampah terpilah, gapura selamat datang, papan petunjuk arah, dan spot foto edukatif tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga menjadi simbol komitmen warga dalam menjaga kawasan wisata. Dampaknya tercermin pada kenaikan jumlah pengunjung lokal sebesar 30% dalam waktu satu bulan pasca-intervensi. Ini menunjukkan bahwa infrastruktur yang dibangun dengan pendekatan partisipatif lebih mudah diterima dan dijaga oleh masyarakat.

5. Digitalisasi Promosi dan Kebanggaan Kolektif

Pembuatan media promosi digital, termasuk foto, video, dan konten singkat yang disebarluaskan melalui media sosial, membantu memperluas jangkauan promosi wisata Air Terjun Sarambu. Keterlibatan pemuda dalam proses ini menumbuhkan rasa bangga terhadap potensi lokal,

sekaligus membuka peluang baru untuk pengembangan wisata berbasis komunitas yang adaptif terhadap tren digital.

Indikator keberhasilan kegiatan diukur dari:

- Peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong (dari rata-rata 8 orang menjadi 25 orang).
- Penurunan jumlah sampah di kawasan wisata (berdasarkan pengamatan visual dan dokumentasi foto).
- Meningkatnya inisiatif lokal untuk menjaga dan merawat fasilitas yang dibangun.
- Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan lokal sebanyak 30% dalam 1 bulan pasca-intervensi.

Tabel 1. Ringkasan Indikator Keberhasilan Program

| Indikator | Sebelum Program | Setelah Program | Persentase Perubahan |
|----------------------------|-----------------|-----------------|----------------------|
| Partisipasi warga (orang) | 8 | 25 | +212% |
| Jumlah sampah per hari | Tinggi | Sedang–rendah | -60% estimasi visual |
| Kunjungan wisatawan/minggu | 40 | 52 | +30% |
| Kegiatan gotong royong | Tidak rutin | Rutin mingguan | Konsisten |

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terdapat sejumlah indikator yang menunjukkan keberhasilan program pengabdian secara nyata. Pertama, dari segi partisipasi warga, terjadi peningkatan yang signifikan dari hanya 8 orang sebelum program menjadi 25 orang setelah intervensi, atau naik sebesar 212%. Hal ini mencerminkan keberhasilan pendekatan partisipatif dalam mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif. Kedua, volume sampah yang sebelumnya tergolong tinggi mengalami penurunan secara visual menjadi sedang hingga rendah. Estimasi penurunan mencapai sekitar 60%, yang diamati melalui dokumentasi lapangan dan pengamatan langsung. Penurunan ini berkorelasi dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebersihan kawasan wisata.



Gambar 2. Proses Pembersihan

Ketiga, dalam aspek kunjungan wisata, tercatat adanya kenaikan jumlah wisatawan lokal dari rata-rata 40 orang per minggu sebelum program menjadi 52 orang setelah program berjalan, atau meningkat sebesar 30%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perbaikan fasilitas dan promosi digital yang dilakukan berdampak positif terhadap daya tarik kawasan wisata.

Keempat, kegiatan gotong royong yang sebelumnya tidak terjadwal secara rutin, kini telah menjadi aktivitas mingguan yang dilakukan secara konsisten oleh warga. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai karakter, khususnya tanggung jawab kolektif dan kerja sama, sebagai hasil dari proses pembelajaran sosial yang dilakukan selama program.

Dokumentasi visual kegiatan juga menunjukkan adanya transformasi kawasan wisata yang semula kurang terawat menjadi area yang lebih tertata dan memiliki daya tarik baru, seperti gapura estetis dan spot foto bertema edukatif.



Gambar 2. Pemasangan Infrastruktur Wisata

Gambar ini menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dan mahasiswa dalam aksi nyata di lapangan, yang merupakan bagian dari pendekatan *Participatory Action*. Kegiatan ini mencakup pembersihan area sekitar Air Terjun Sarambu, pembabatan rumput liar di jalur akses, serta pemasangan infrastruktur pendukung wisata seperti tempat sampah terpilah dan papan petunjuk arah. Aksi ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan fisik kawasan wisata, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif di kalangan warga. Gotong royong menjadi media pembelajaran karakter, khususnya nilai kerja sama, kepedulian lingkungan, dan inisiatif warga dalam menjaga kebersihan.



Gambar 3. Spot Foto Edukatif sebagai Sarana Promosi dan Edukasi

Gambar ini memperlihatkan salah satu spot foto edukatif yang dibangun sebagai bagian dari strategi promosi kawasan wisata dan sarana penyampaian pesan karakter. Spot ini dirancang dengan konsep visual menarik yang disertai pesan moral seperti “Jaga Alam, Jaga Masa Depan” atau “Bersih Itu Karakter Kita.” Pengunjung tidak hanya terdorong untuk mengabadikan momen, tetapi juga secara tidak langsung menerima pesan-pesan edukatif. Spot ini menjadi contoh konkret integrasi antara nilai pendidikan karakter dan pengembangan objek wisata secara kreatif dan kontekstual.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pengembangan wisata tidak hanya memperkuat identitas dan nilai masyarakat, tetapi juga memicu munculnya inisiatif

lokal yang berkelanjutan. Pendekatan partisipatif terbukti mampu membangun kesadaran, meningkatkan kapasitas, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap aset lokal. Ini menjadi model yang layak direplikasi di daerah lain dengan tantangan serupa. Kegiatan ini memberi **nilai tambah sosial** karena memperkuat interaksi antarwarga dalam semangat gotong royong, sekaligus menanamkan tanggung jawab kolektif dalam menjaga ruang publik. Selain itu, kegiatan juga berdampak **ekonomi jangka panjang** karena membuka peluang sektor informal seperti usaha warung kecil dan jasa parkir.

Namun demikian, **beberapa kendala** ditemukan di lapangan, seperti:

- Keterbatasan alat kerja (cangkul, ember, cat) yang harus dipinjam dari warga.
- Awal kegiatan yang ditandai minimnya antusiasme sebagian masyarakat.
- Cuaca hujan yang sempat menunda pengerjaan gapura dan pemasangan papan petunjuk.

Keunggulan utama kegiatan terletak pada kombinasi antara edukasi karakter dan pembangunan infrastruktur yang kontekstual dan berbasis budaya lokal. Kelemahannya ada pada keterbatasan anggaran dan waktu kegiatan yang singkat.

Peluang pengembangan ke depan mencakup:

- Pelibatan kelompok pemuda desa sebagai tim pengelola wisata berkelanjutan.
- Digitalisasi promosi wisata berbasis media sosial oleh siswa atau mahasiswa.
- Pelatihan lanjutan mengenai kebersihan, pemanduan wisata, dan kewirausahaan lokal.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana namun terstruktur dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat kapasitas masyarakat, menanamkan nilai karakter, dan mengoptimalkan potensi lokal berbasis edukasi.

4. KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mengelola kawasan wisata Air Terjun Sarambu secara berkelanjutan.
2. Integrasi pendidikan karakter melalui aksi nyata seperti gotong royong dan pelatihan pengelolaan wisata terbukti efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab dan cinta lingkungan.
3. Luaran fisik berupa fasilitas wisata (tempat sampah, gapura, petunjuk arah, dan spot foto) berfungsi ganda sebagai sarana edukatif dan penunjang daya tarik wisata.
4. Kegiatan ini memiliki keunggulan pada pendekatan partisipatif dan kontekstual berbasis potensi lokal serta kearifan budaya masyarakat setempat.
5. Kelemahan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, peralatan, dan tingkat partisipasi awal masyarakat, namun dapat diatasi melalui pendekatan komunikasi dan pembagian peran yang adil.
6. Program ini menunjukkan peluang besar untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut melalui kolaborasi lintas sektor dan penguatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Indonesia Toraja dan semua pihak di Lembang Salu, yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. R., & Putra, A. P. (2020). Analisis pemetaan dan strategi pengembangan wisata air terjun di Songgon Kabupaten Banyuwangi. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6(2), 442–449.
- Aziz, K. F. (2023). Pengembangan potensi obyek wisata air terjun Nglirip Kabupaten Tuban. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 3(1), 92–103.
- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82–97. <https://doi.org/10.1080/15575330809489634>
- Fitriati, N., Suryani, L., & Rahmawati, D. (2023). Pembelajaran berbasis karakter untuk membentuk sikap peduli lingkungan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.56578>
- Hendriawan, N., & Mulyanie, E. (2018). Analisis potensi pariwisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 15(1), 17–27. <https://doi.org/10.29303/jg.v15i1.178>
- Kurniawan, B., & Yuliana, S. (2021). Pendidikan karakter melalui pengelolaan wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(2), 204–210.
- McKibbin, B. (2007). *Deep economy: The wealth of communities and the durable future*. New York: Times Books/Henry Holt and Co.
- Ramdhani, M. (2019). Pengembangan sebagai upaya pertumbuhan daerah. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 15–24.
- Sirait, H. S., & Damanik, J. (2020). Community-based tourism dan pemberdayaan masyarakat: Studi pada desa wisata di Sumatera Utara. *Tourism Journal*, 4(2), 101–113. <https://doi.org/10.31258/tourism.v4i2.5459>
- Sugiarto, B., & Prananta, H. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kearifan lokal. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 55–63.
- Tanesab, M., Fanggal, A. H., Fanggal, R. E., & Bunga, M. (2023). Strategi pengembangan wisata air terjun Oehala: Studi pada Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Studi Perhotelan dan Pariwisata*, 1(2), 63–77.
- Wulandari, L., & Rante, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui wisata religi untuk peningkatan ekonomi lokal. *Tongkonan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.25299/tongkonan.v2i1.12345>